

HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

Ratna Indriati^{1*}, Budi Kristanto², Ditya Yankusuma Setiani³

^{1,2,3}STIKES PANTI KOSALA, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Latar belakang: manusia yang memiliki karakter baik adalah manusia yang bertumbuh sebagai individu yang cerdas, baik dan mampu bertanggungjawab atas pertumbuhan dirinya sendiri dan orang lain. Periode usia anak merupakan periode yang penting untuk membentuk karakter. Masa usia anak perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya karena masa ini dapat sangat menentukan kualitas manusia dimasa depan. Keluarga berperan penting untuk membangun karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan keluarga dengan pembentukan karakter anak. Subyek dan metode: penelitian berupa observasi analitik, desain korelasi dengan metode *cross sectional*. Subyek penelitian ini 58 anak kelas V SD Kristen Widya Wacana X Kartasura. Pengambilan sampel secara *sampling* jenuh. Analisa bivariat menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan keluarga dengan lingkungan yang mendukung 89,7% dan anak dengan karakter baik 77,6%. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan antara faktor lingkungan keluarga dengan pembentukan karakter anak dengan $p=0,028$ ($<0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,288. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan positif faktor lingkungan keluarga dengan pembentukan karakter anak kelas V SD Kristen Widya Wacana X Kartasura dengan korelasi hubungan yang lemah.

Kata kunci: karakter anak, lingkungan keluarga

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY ENVIRONMENTAL FACTORS AND THE FORMATION OF CHILDREN'S CHARACTER

Ratna Indriati^{1*}, Budi Kristanto², Ditya Yankusuma Setiani³

Abstract

Background: humans who have good character are humans who grow as individuals who are smart, good and able to be responsible for the growth of themselves and others. The period of child age is an important period for forming character. Children's age needs to be utilized as well as possible because this period can greatly determine the quality of human beings in the future. Family plays an important role in building children's character. The purpose of this study was to determine the relationship between family environmental factors and the formation of children's character. Subject and method: research in the form of analytic observation, correlation design with cross sectional method. This research respondents were 58 children of fifth grade elementary School at Widya Wacana X Kartasura Christian Elementary School. Sampling by saturated sampling. Bivariate analysis using the Pearson Product Moment correlation test. The Result showed that Families with a supportive environment 89.7%, children with good character 77.6%. The results of the analysis of the relationship between family environmental factors and the formation of children's character obtained $p = 0.028$ (<0.05) so that H_a is accepted with a correlation coefficient value of 0.288. The conclusion of this study is there is a positive relationship between family environmental factors and the character formation of fifth grade children at Widya Wacana X Kartasura Christian Elementary School with a weak correlation.

Keywords: child character, family environment

Korespondensi: Ratna Indriati, STIKES PANTI KOSALA, Jl. Raya Solo - Baki Km 4 Gedangan, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah. Email: ratna24173@gmail.com, 082228697416.

LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dapat memperbaiki segala aspek pembangunan dan kehidupan masyarakat. Selain itu, kualitas SDM yang maju, mandiri, dan berkualitas dapat mempercepat terwujudnya pembangunan nasional. Untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas dimulai sejak anak usia dini. Periode usia anak merupakan periode dimana anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, serta peka bagi peletakan dasar-dasar kepribadian. Sikap kritis, kebiasaan dan pola perilaku yang dibentuk selama tahun-tahun pertama, sangat menentukan seberapa jauh anak berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan ketika mereka bertambah dewasa. Masa usia anak perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya karena masa ini dapat sangat menentukan kualitas manusia dimasa depan.

Menurut Gardner sebagaimana dikutip oleh Huliyah (2021), perkembangan otak manusia mengalami perkembangan pesat pada usia anak, dimana sampai usia 4 tahun perkembangan otak mencapai 50%, sampai usia 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun. Atas dasar inilah maka sangatlah penting dilakukan penanaman nilai karakter pada anak sejak dini untuk memaksimalkan kemampuan dan potensi anak serta menanamkan nilai kebaikan sebagai dasar untuk pengembangan pribadi selanjutnya.

Manusia yang memiliki karakter baik adalah manusia yang bertumbuh sebagai individu yang cerdas, baik dan mampu

bertanggungjawab atas pertumbuhan dirinya sendiri dan orang lain. Selain menjadi individu yang memiliki kepribadian secara sehat juga bisa menjadi pelaku perubahan (Koesoema, 2015). Oleh karena itu sangat penting menumbuhkan karakter baik pada individu dimulai sejak usia anak.

Untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak sebagai dasar dalam melanjutkan proses hidup dan kehidupannya, anak-anak memerlukan berbagai macam layanan dan bantuan orang dewasa termasuk dalam pembentukan karakter anak. Layanan dan bantuan awal yang pertama diterima oleh anak berasal dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama anak dalam memperoleh pendidikan.

Keluarga berperan penting untuk membangun karakter anak. Keluarga dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Bermula dari keluarga, anak akan membentuk karakternya. Perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh perlakuan keluarga terhadapnya. Pendidikan dalam keluarga sangat penting dan merupakan pilar pokok pembangunan karakter seorang anak. Pengaruh keluarga dalam penempatan karakter anak sangat besar (Twiningsih & Triminur, 2019)

Setiap orang tua pasti menghendaki agar anak tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Harapan agar anak memiliki karakter yang baik, yang dapat menunjang kehidupan mereka di masa depan,

atau untuk kebaikan anak itu sendiri (Prameswari, 2016).

Keluarga memiliki peranan yang penting dalam pengasuhan anak, karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, seringkali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orangtuanya dan terhadap lingkungannya.

Sesuai penelitian Mulyati (2021) tentang peran pengasuhan orang tua terhadap perilaku anak usia dini, menunjukkan bahwa peran pengasuhan orangtua atau parenting sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Perilaku anak yang muncul selanjutnya akan membentuk karakter anak. Demikian pula penelitian oleh Nurlaela, et al (2020) tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter anak menunjukkan pola asuh orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak, dengan koefisien korelasi sebesar 0,389 dan tingkat signifikan sebesar 0,073.

Selain pola pengasuhan, stabilitas rumah tangga, hubungan emosional orangtua dengan anak, penanaman nilai moral dan pengajaran agama pada anak merupakan faktor keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat, seperti penelitian yang dilakukan oleh Marfuatun, et al (2021) tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan tingkah laku anak menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan

pengaruh sebesar 13,8%. Hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan dan perubahan tingkah laku anak, keluarga menjadi pondasi awal untuk anak dapat berinteraksi dengan lingkungan luar baik itu lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah.

Hasil survei awal yang dilakukan pada siswa kelas V SD Kristen Widya Wacana X Kartasura diperoleh informasi jumlah seluruh siswa kelas V adalah 60 anak. Permasalahan yang masih dijumpai terkait dengan perilaku pada siswa adalah adanya siswa yang suka mengganggu teman di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang mudah marah dengan teman dan tidak mau mengikuti pembelajaran. Dari informasi yang diperoleh mengenai latar belakang keluarga pada siswa yang bermasalah menunjukkan adanya anak yang tidak dirawat oleh orangtua sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Faktor Lingkungan Keluarga dengan Pembentukan Karakter Anak Kelas V SD Kristen Widya Wacana X Kartasura".

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini mencari hubungan faktor lingkungan keluarga dengan pembentukan karakter anak sedangkan pada penelitian sebelumnya faktor lingkungan keluarga terhadap pembentukan tingkah laku anak dan pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter anak.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara faktor lingkungan keluarga dengan pembentukan karakter anak.

METODE/DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain korelasi. Lokasi penelitian di SD Kristen Widya Wacana X Kartasura. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan data yang sudah terkumpul dianalisa menggunakan Uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan program SPSS seri 18.0

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

Subyek penelitian adalah siswa SD Kristen Widya Wacana X Kartasura kelas V, pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel 58 responden. Variabel penelitian meliputi faktor lingkungan keluarga sebagai variabel bebas dan pembentukan karakter anak sebagai variabel terikat.

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin siswa dan pendidikan orang tua beserta hasil penelitian mengenai hubungan faktor lingkungan keluarga dengan pembentukan karakter anak adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin siswa:		
Laki-laki	35	60,3
Perempuan	23	39,7
Pendidikan orang tua:		
SMP	1	1,7
SMA/SMK	23	39,7
D3	15	25,9
S1 - S2	19	32,7

Dari data di atas diperoleh informasi bahwa jumlah siswa laki – laki di SD Kristen Widya Wacana X Kartasura lebih banyak yaitu 35 anak (60,3%), dengan pendidikan orang tua siswa paling banyak adalah pada tingkat pendidikan tinggi (SMA/SMK, D3, S1-S2) dengan jumlah total 58,6%.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga dan Karakter Anak

Variabel	f	%
Lingkungan Keluarga:		
Mendukung	52	89,7
Cukup	6	10,3
Kurang	0	0,0
Karakter anak:		
Baik	45	77,6
Cukup	13	22,4
Kurang	0	0,0

Dari tabel 2 di atas dapat dicermati bahwa sebagian besar siswa memiliki lingkungan keluarga yang mendukung yaitu 52 siswa (89,7%), dan sebagian besar siswa dengan karakter yang baik yaitu 45 siswa (77,6%).

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, pada variabel Lingkungan keluarga diperoleh nilai $p=0,346$ ($p>0,05$) yang menunjukkan variabel lingkungan keluarga berdistribusi normal demikian juga untuk variabel pembentukan karakter anak diperoleh $p=0,153$ ($p>0,05$) yang menunjukkan variabel pembentukan karakter anak berdistribusi normal. Oleh karena kedua variabel berdistribusi normal maka untuk mengetahui hubungan kedua variabel menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Korelasi
Pearson Product Moment

		Keluarga	Karakter
Keluarga	Pearson Correlation	1	,288
	Sign. (2-tailed)		,028
	N	58	58
Karakter	Pearson Correlation	,288	1
	Sign. (2-tailed)	,028	
	N	58	58

Berdasarkan uji korelasi menggunakan *Pearson Product Moment* diperoleh nilai $p=0,028$ ($p<0,05$) yang menunjukkan ada hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan pembentukan karakter anak kelas V SD Kristen Widya Wacana X Kartasura, dimana semakin baik/mendukung lingkungan keluarga maka semakin baik karakter anak. Nilai koefisien korelasi diperoleh 0,288 yang menunjukkan tingkat hubungan lemah.

PEMBAHASAN

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak (Soetjiningsih dan Ranuh, 2014), termasuk dalam pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter dimulai sejak usia dini yang akan mempengaruhi karakter pada saat dewasa. Karakter merupakan ciri khas yang melekat pada diri individu dalam berpikir dan berperilaku, dengan karakter yang baik menjadikan seseorang menjadi manusia yang berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi dan bertanggungjawab.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga

dengan pembentukan karakter anak di SD Kristen Widya Wacana X Kartasura. Keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dimana masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi dan saling memperhatikan (Sulistiyawati, 2014). Keluarga merupakan pranata sosial pertama yang diperlukan untuk membentuk individu, merupakan unsur sosial yang paling penting dan utama bagi para anggotanya karena adanya hubungan emosional yang intim, interaksi yang intens dan pengaruhnya terhadap proses sosialisasi yang intensif, serta merupakan landasan sosial terbentuknya masyarakat yang beradap (Awaru, 2021). Demikian juga menurut Twiningsih & Triminur (2019) keluarga merupakan wahana awal pembentukan moral dan karakter manusia.

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden memiliki lingkungan keluarga yang mendukung yaitu 89,7%. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung/baik untuk membangun perkembangan karakter anak. Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar orang tua selalu menegur dan mengingatkan anak ketika anak melakukan kesalahan, mendukung sikap anak bila sikap yang

ditampilkan baik, membiasakan anak mematuhi peraturan di rumah maupun di sekolah, mendidik anak untuk sopan santun kepada yang lebih tua, mengajarkan kepada anak untuk selalu berperilaku jujur dan sopan santun serta orang tua selalu mengajarkan anak untuk melakukan ibadah secara benar. Jika dilihat dari tingkat pendidikan orang tua >50% orang tua dengan pendidikan tinggi (Diploma tiga, sarjana dan magister). Dengan pendidikan yang semakin tinggi maka pengetahuan yang dimiliki semakin baik pula termasuk pengetahuan dalam pengasuhan pada anak, hal ini bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menciptakan lingkungan keluarga yang baik atau yang mendukung untuk perkembangan anak sehingga sebagian besar lingkungan keluarga berada pada kategori mendukung.

Pada variabel pembentukan karakter anak diperoleh sebagian besar anak (77,6%) memiliki karakter yang baik yang ditunjukkan dari hasil penelitian dimana sebagian besar anak mematuhi peraturan di sekolah dan di rumah, jujur dalam perkataan dan tindakan, menghormati dan sopan dengan orang yang lebih tua, suka memberi pada siapapun, mengakui kesalahan bila berbuat salah dan suka menolong teman yang membutuhkan.

Sejak kecil anak hidup di tengah keluarga. Anggota keluarga (ayah, ibu dan saudara) merupakan orang-orang yang pertama kali dikenal oleh anak sejak anak mulai mengenal lingkungan di luar tubuhnya dan yang setiap hari berinteraksi dengan anak. Setiap perilaku dan sikap dari anggota keluarga akan ditiru dan menjadi contoh bagi anak sehingga akan membentuk kepribadian anak. Demikian pula pada penelitian ini

keluarga telah memberikan lingkungan yang baik/mendukung untuk perkembangan anak dan sebagian besar anak memiliki karakter yang baik.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudirman, et al (2023) tentang hubungan lingkungan keluarga dengan karakter siswa kelas tinggi SDN 162 Poleonro diperoleh nilai r_{hitung} yang besarnya 0,430 lebih besar dari pada r_{tabel} yang besarnya 0,308 pada taraf signifikansi 5%. Karena r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara lingkungan keluarga dengan karakter siswa.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Marfuatun, et al (2021) tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan tingkah laku anak, diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,372$ dan $r_{tabel} = 0,367$ pada taraf signifikansi 5% dengan $dk=n-1=30-1$. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis statistik (H_o) ditolak, lingkungan keluarga memberikan pengaruh sebesar 13,8%. Hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan dan perubahan tingkah laku anak, keluarga menjadi pondasi awal untuk anak dapat berinteraksi dengan lingkungan luar baik itu lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah

Perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh perlakuan keluarga terhadap anak. Peran keluarga juga sangat besar dalam membentuk moral anak. Anak merupakan peniru yang baik dari orang-orang di sekitarnya terutama orangtua dan saudara-saudaranya yang setiap hari berinteraksi dengan anak. Oleh karena itu orang tua harus bisa menciptakan lingkungan keluarga yang nyaman

dan positif serta memberikan pola asuh yang baik bagi anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irzalinda, et al (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan positif antara kualitas lingkungan keluarga dengan karakter anak usia dini ($r=0,275$, $p=0,003$). Penelitian Izzudin (2018) menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik dengan jenis penelitian Kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma. Lingkungan yang indah, harmonis, sehat, nyaman dan tenang akan mempengaruhi perasaan dan jiwa anak didik yang dapat membentuk kepribadian mereka menjadi pribadi yang sopan dan patuh terhadap orang tua

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan lingkungan keluarga dengan pembentukan karakter anak. Bila dilihat dari lingkungan keluarga, hampir seluruh keluarga sudah menciptakan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan yang baik untuk anak, demikian pula hampir seluruh anak memiliki karakter yang baik, namun dilihat dari nilai koefisien korelasi 0,288 menunjukkan tingkat hubungan lemah, dimana pada keluarga dengan lingkungan yang baik/mendukung masih ada anak dengan karakter pada kategori cukup (17,3%) demikian pula pada keluarga dengan lingkungan yang cukup juga terdapat anak dengan karakter yang baik sebesar 33,3%. Dalam membentuk karakter anak selain lingkungan keluarga juga perlu memperhatikan lingkungan

sekolah dan lingkungan masyarakat dimana masyarakat termasuk teman sebaya dan media sosial juga memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai etika dan estetika dalam pembentukan karakter anak. Sehingga dapat dikatakan terdapat faktor lain juga yang mempengaruhi karakter anak. Hal ini menunjukkan perlu adanya penelitian lanjutan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan karakter seorang anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Kristen Widya Wacana X Kartasura diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara faktor lingkungan keluarga dengan pembentukan karakter anak ($p=0,028$) dimana keluarga yang mendukung dalam pembentukan karakter anak yang baik maka anak akan memiliki karakter dan akhlak yang baik.

SARAN

Orang tua siswa diharapkan lebih meningkatkan perannya dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pembentukan karakter anak dan kepada para pendidik untuk dapat mensosialisasikan pentingnya peran orang tua dalam pembentukan karakter anak dan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaru, A.O.T. 2021. *Sosiologi Keluarga*. CV. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Huliyah, M. 2021. *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*. Jejak Pustaka, Yogyakarta
- Irzalinda, V., et al. 2019. "Hubungan kualitas Lingkungan Keluarga

- dengan Karakter Anak Usia Dini". *PAUD Lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.3, No.1. Universitas Lampung.
- Izzudin, A. 2018. "Implikasi Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa SD Negeri 4 Gunung Rajak". *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.2, No.1. STIT Palapa Nusantara.
- Koesoema, D. 2015. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Edisi Revisi. PT. Kanisius, Yogyakarta
- Marfuatun, et al. 2021. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Tingkah Laku Anak". *Education : Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol.16 No.1. Universitas Hamzunwadi, Salatiga
- Mulyati (2021). "Peran Orang Tua Dalam Penumbuh kembangan Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol – 4
- Nurlaela, L.S., et al. 2020. "Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon". *Eduprof : Islamic Education Journal*. Vol.2 No.2. Universitas Majalengka.
- Prameswari, C. 2016. *Mengasuh Anak dengan Hati*. Sanfa, Jakarta.
- Soetjiningsih dan IG. N. Gde Ranuh. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi II. EGC, Jakarta
- Sudirman, et al. 2023. "Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Karakter Siswa Kelas Tinggi SDN 162 Poleonro Kabupaten Bone". *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol.8, No.1. Universitas Negeri Makasar.
- Sulistiyawati, A. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Salemba Medika, Jakarta.
- Twiningasih, A dan Triminur, F. 2019. *Ayah Terlibat Keluarga Hebat. Jurus Jitu Membangun Pendidikan Karakter Pada Anak*. CV. Beta Aksara, Jawa Timur.